

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

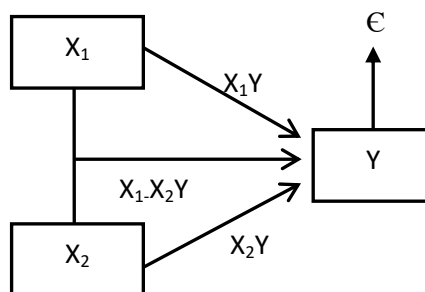
Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:2). Tujuan metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*Quantitative Research*). Metode kuantitatif adalah rancangan penelitian yang meliputi pemilihan subjek, teknik pengumpulan data (seperti, kuesioner, observasi atau wawancara), prosedur untuk mendapatkan data dan prosedur untuk melakukan pengolahan data. Secara bersamaan, ketiga komponen tersebut melandasi metode studi, seperti yang diungkapkan oleh McMillan & Schumacher (2001: 165) sebagai berikut: “*Designing quantitative research involves choosing subject, data collection technique (such as questionnaires, observations, or interview) procedures for gathering the data and procedures for implementing treatments*”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. Metode deskriptif (Sugiyono, 2019:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel & Wallen, 2008: 328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. McMillan dan Schumacher (2001: 25).

Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan. Pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi kerja dan Kompetensi terhadap kinerja perangkat desa. Untuk lebih memperjelas desain penelitian ini, penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = variabel Kompetensi

X_2 = variabel Budaya Organisasi

Y = variabel Motivasi Kerja

ϵ = Variabel lain yang tidak diteliti

\leftrightarrow = Hubungan antara antar variabel

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau

pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis. Utama (2016:52).

Menurut Sugiyono (2019:23) definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi atau mengembangkannya dengan lebih baik.

Penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Setelah itu mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel X_1 (Kompetensi), X_2 (Budaya Organisasi) dan variabel Y (Motivasi Kerja). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Motivasi Kerja (Y)	“Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu yang berasal dari dalam dirinya bukan atas dorongan pihak lain.” Rivai (2011:837)	Motivasi Berprestasi (<i>Need For Achievement</i>)	1. Inovatif 2. kreatif 3. Feedback 4. Kompetisi	Ordinal	1 2 3 4 5
		Motivasi Berafiliasi (<i>Need For Affiliation</i>)	5. Persahabatan 6. Kerjasama 7. Kesepakatan		6 7 8 9
		Motivasi Berkuasa (<i>Need For Power</i>)	8. Pemimpin 9. Aktif 10. Peka		10 11 12
Kompetensi (X ₁)	“Karakteristik pokok dari seorang pegawai yang mengakibatkan terciptanya sebuah kinerja efektif/superior” Spencer & Spencer dalam Srinivas R. Kandula, (2013:6)	Pengetahuan	1. Pengetahuan Faktual 2. Pengetahuan Koseptual 3. Pengetahuan prosedural	Ordinal	1 2 3
		Keterampilan	4. Keterampilan Administratif 5. Keterampilan Manajerial 6. Keterampilan Teknis 7. Keterampilan Sosial		4 5 6 7
		Motif	8. Dorongan Ekonomi 9. Dorongan Sosial 10. Dorongan Psikologis		8 9 10
		Sifat	11. Sikap / Perilaku		11
		Citra Diri	12. Kepercayaan Diri		12

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Budaya Organisasi (X ₂)	“Hasil kerja yang dicapai oleh setiap PNS pada satuan organisasi sesuai dengan sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja.” Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 30, (2019:2)	Inovatif memperhitungkan risiko	1. Menciptakan ide-ide baru	Ordinal	1
			2. Berani mengambil risiko		2
			3. Mampu memperlihatkan ketepatan		3
			4. Bersikap inovatif		4
		Berorientasi pada hasil	5. Menetapkan target yang akan dicapai		5
			6. Penilaian hasil atas kerja		6
			7. Memusatkan perhatian pada hasil		7
			8. Tidak bersikap santai		8
		Berorientasi pada semua kepentingan	9. Memenuhi kebutuhan		9
			10. Mendukung prestasi karyawan		10
			11. Tingkat aktivitas pekerjaan yang diatur dalam tim		11
		Berorientasi detail pada tugas	12. Teliti dalam mengerjakan tugas		12
			13. Keakuratan hasil kerja		13

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

1.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari informasi secara langsung.
2. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk memperjelas data primer yang diambil dari dokumen-dokuman yang ada di lokasi penelitian.

1.4.2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua cara sebagai berikut:

- a. Teknik pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui langsung ke lokasi penelitian (*field research*) untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara:
 - 1) Pengamatan atau observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung sejumlah acuan yang berkenan dengan topik penelitian serta melakukan pencatatan.

- 2) Angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden.

Dalam penelitian ini pemberian skor terhadap masing-masing pertanyaan sebagai berikut:

1. *Jawaban 1 = Sangat tidak setuju / sangat kurang baik / sangat jarang*
 2. *Jawaban 2 = Tidak Setuju / kurang baik / jarang*
 3. *Jawaban 3 = Kurang Setuju / Ragu- ragu / cukup baik / kadang –kadang*
 4. *Jawaban 4 = Setuju / baik / sering*
 5. *Jawaban 5 = Sangat Setuju / sangat baik / selalu*
- b. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu data yang diperlukan untuk mendukung data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah sebagai berikut:
- 1) Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data-data melalui buku-buku ilmiah, tulisan, karangan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.
 - 2) Dokumentasi yaitu dengan menggunakan catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek penelitian.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur, maka penulis melakukan pengujian terhadap item-item pertanyaan yang akan

dijadikan sebagai angket terhadap responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Cooper & Schindler (2006; 714) "*population is the elements about which we wish to make some inferences*". Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Selanjutnya Sugiyono (2019: 57) menjelaskan sebagai berikut populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini yaitu jumlah seluruh Pegawai di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap sejumlah 128 Aparatur.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:56). Agar

dapat menentukan sampel yang mewakili populasi, maka perlu dilakukan pengambilan sampel yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *teknik random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut pendapat Arikunto (2019:104) bahwa penentuan sampel dapat dilakukan sebagai berikut:

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % dari jumlah populasinya.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap yang berjumlah 128 Pegawai x 15% = 19 Pegawai.

3.6 Teknik Analisa Data dan Hipotesis Statistik.

3.6.1. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah penting dalam suatu penelitian. Suatu penelitian yang melibatkan data namun tidak terdapat proses pengolahan data atau analisis data, maka tidak akan mendapatkan informasi dari data tersebut. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data kuantitatif merupakan data yang melibatkan angka atau bilangan di dalamnya. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka atau bilangan.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah, standar deviasi, dan nilai modus. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis deskriptif adalah mendapatkan gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel, peneliti menggunakan *likert scale*, Likert scale atau skala likert merupakan skala penelitian yang dipakai untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini digunakan untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan responden menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pertanyaan.

Biasanya pertanyaan yang dipakai untuk penelitian disebut variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik.

Nama skala likert diambil dari nama penciptanya, yakni Rensis Likert yang merupakan seorang ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah skala likert 1-5 pilihan, dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), berikut ini tingkatannya seperti tabel berikut ini:

Tabel 3. 2
likert scale

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Puas/ Sangat Kurang Baik / Sangat Jarang	1
2	Tidak Setuju / Tidak Puas/ Tidak Baik / Jarang	2
3	Cukup Setuju / Cukup Puas/ Cukup Baik / Kadang-kadang	3
4	Setuju / Puas/ Baik / Sering	4
5	Sangat Setuju/ Sangat Puas/ Sangat Baik / Selalu	5

Sumber: Sugiyono (2018: 104)

Ada beberapa langkah utama yang dilakukan dalam melakukan penelitian menggunakan skala Likert. Berikut langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Mengumpulkan Data

Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang akan dianalisis dengan cara memberikan angket yang sudah diisi dengan pertanyaan mengenai suatu kondisi atau fenomena sosial.

b. Jumlahkan Seluruh Data

Dari semua data yang sudah terkumpul, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis jawaban yang diperoleh. Semua data yang sudah dijumlahkan, tidak bisa langsung diolah, tetapi harus memberikan bobot pada masing-masing jawaban. Misalnya poin atau bobot pada jawaban dari sangat suka, hingga sangat tidak suka adalah 5, 4, 3, 2, dan 1. Setelah jumlah dikalikan dengan bobot, barulah seluruhnya dijumlahkan.

c. Hitung Persentase

Langkah terakhir, untuk mengetahui kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah dengan menghitung persentasenya. Rumus untuk mengetahui indeks dalam bentuk persen adalah total skor dibagi total skor maksimum dikali 100.

Hasil tersebut dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel menurut Riduwan (2004: 34) di bawah ini:

Tabel 3. 3
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75 % - 100 %	Sangat Baik
2	50 % - 75 %	Baik
3	25 % - 50 %	Cukup Baik
4	1 % - 25 %	Kurang Baik

2. Analisis Regresi.

Analisis regresi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi tren di masa depan. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengestimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas, untuk menguji hipotesis karakteristik dependensi, serta untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas yang didasari nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui hubungan antara variabel variabel bebas (X_1 , dan X_2) dan variabel terikat (Y). Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Riduwan (2008: 152)

Keterangan :

Y : Motivasi Kerja

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi berganda antara X_1 dan Y

b_2 : koefisien regresi berganda antara X_2 dan Y

X_1 : Kompetensi

X_2 : Budaya Organisasi

3.6.2. Hipotesis Statistik

Menurut Swarjana, (2012:39), Hipotesis Alternatif (H_a) disebut juga hipotesis kerja. Hipotesis ini menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau menyatakan adanya hubungan di antara satu variabel dengan variabel yang lainnya atau bisa juga menyatakan adanya pengaruh satu variabel dengan treatment terhadap variabel yang lainnya. Dan Hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan di antara variabel penelitian atau menyatakan tidak adanya perbedaan di antara

variabel penelitian atau bisa juga menyatakan pengaruh satu variabel atau treatment terhadap variabel lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Juliandi, (2014:45-48), Hipotesis statistik adalah sebuah pernyataan matematis tentang keadaan populasi yang ditinjau/diteliti. Suatu pernyataan akan dinyatakan sebagai pernyataan matematis jika dan hanya jika pernyataan tersebut disajikan dengan memakai simbol-simbol matematika. Hipotesis statistik dibagi menjadi dua, yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis statistik juga dapat dibedakan menjadi hipotesis dua arah dan hipotesis satu arah. Adapun Analisis variabel penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS Versi 26.00.

Langkah-langkah hipotesis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji *Pearson Product Moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya

terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Nilai (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$) Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r = 0$, artinya tidak ada korelasi dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Apabila $r = -1$, artinya korelasi negatif sempurna. Ini menandakan ada hubungan bertolak-belakang antara variabel X dan variabel Y dimana bila variabel X naik, maka variabel Y turun. Apabila $r = +1$, artinya korelasi positif sempurna. Ini menandakan ada hubungan searah antara variabel X dan variabel Y dimana bila variabel X naik maka variabel Y ikut naik. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2018: 216)

Kaidah pengujian adalah sebagai berikut: Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka signifikan dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak signifikan. Untuk analisis data pengujian korelasi, selanjutnya digunakan analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 26.00 for windows*. Setelah memenuhi persyaratan analisis data yang dianalisis menggunakan analisis asumsi klasik, validitas dan reliabilitas, penguji selanjutnya melakukan uji analisis data. Ada beberapa uji yang digunakan untuk menganalisis data yaitu uji regresi, uji korelasi dan uji ANOVA (uji beda). Ketiga pengujian tersebut memiliki fungsi pengujian yang berbeda-beda.

3.6.2.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018: 42).

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh satu/lebih variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Untuk mengukur besarnya pengaruh antar variable, digunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2019: 55)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien *Korelasi Product Moment*

Koefisien korelasi *Pearson's Product Moment* adalah ukuran korelasi linier antara dua variabel kontinu (minimal berskala data interval) yang berdistribusi normal. Adanya asumsi bahwa data harus berdistribusi normal membuat korelasi *Product Moment Pearson* ini dapat dikatakan sebagai uji parametrik. Untuk mempermudah dan menghemat waktu, maka penulis dibantu dengan program komputer *SPSS Versi 26.00 for window*.

3.6.2.3. Uji t

Pengujian terhadap signifikansi koefisien regresi linier secara parsial sangat penting untuk menyimpulkan apakah terdapat pengaruh antara perubahan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

1. Menentukan H_0 dan H_1

H_{01} : Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja.

H_{a1} : Kompetensi berpengaruh terhadap Motivasi Kerja.

H_{02} : Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja.

H_{a1} : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Kerja.

2. Kriteria Penerimaan :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.2.4. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, maka

digunakan uji F. Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Sikap dan Komitmen organisasi terhadap Kinerja Aparatur secara simultan. Rumus uji F dituliskan yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan H_{03} dan H_{a3}

H_{03} : Kompetensi dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja.

H_{a3} : Kompetensi dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Kerja.

2. Kriteria Penerimaan :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7 Validitas dan Reliabilitas.

3.7.1. Menguji Validitas dan Reliabilitas Butir Instrumen

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2019:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor dari

setiap item pertanyaan yang diuji dikorelasikan dengan skor keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negative maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pertanyaan perbaikan.

Analisis uji validitas menggunakan rumus *product momento*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2019: 72})$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien antara variabel x dan variabel y
- N = jumlah subyek
- X = Skor per item y
- Y = skor butir

Adapun untuk menentukan valid dan tidaknya butir soal adalah sebagai berikut: *Jika hasil korelasi butir instrumen* $r_{hitung} > r_{tabel}$ *maka valid dan jika* $r_{hitung} < r_{tabel}$ *maka didrop (dibuang)*. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2010:21) dan jika koefisien korelasi Product Moment $> r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap

tidak valid. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan program SPSS 26.00.

3.7.2. Menguji reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan penilaian instrument apakah reliabel atau tidak. Reliabilitas data yaitu suatu instrumen dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_1^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2019: 80})$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas
 k = banyaknya butir instrumen
 $\sum s_i^2$ = jumlah varians skor item
 s_1^2 = varians skor total

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui instrumen penelitian dapat diterima akal dan diterima berdasarkan statistik. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan adalah tingkatan dari instrumen tersebut adalah

